

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS TANGGAPAN SISWA
STUDI KASUS KELAS IX-3 SMP NEGERI 2 BINJAI****Muthia Ayyuni Helmi^{1*}, Salma Nursyah Billa², Rahma Andien Areszya³, Resti
Andini⁴, Mustika Wati⁵, Azhar Umar⁶**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Deli
Serdang, Indonesiamuthiaayyni@gmail.com¹, salmanursyahbilla03@gmail.com²,
andienarezsya22@gmail.com³, restiandini917@gmail.com⁴, mustika@unimed.ac.id⁵,
Azhar_umar60@yahoo.com⁶*Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis pada teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Binjai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi teks tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 jenis kesalahan dalam penulisan teks tanggapan siswa, yaitu kesalahan penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat pada teks tanggapan siswa kelas IX-3 SMP Negeri 2 Binjai. Masih terdapat banyak kesalahan penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam penulisan teks tanggapan siswa. Kesalahan ini disebabkan oleh penguasaan gramatikal yang rendah dan interferensi bahasa.

Kata kunci: Kesalahan Sintaksis, Frasa, Klausa, Kalimat, Teks Tanggapan

1. Pendahuluan

Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Relevansi sintaksis difokuskan pada unsur-unsur pembentuk kalimat baik dari segi strukturnya (segmental maupun dari segi unsur-unsur pelengkapannya, suprasegmental). Sintaksis perlu dipelajari karena ilmu ini membahas tata bentuk kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Salah satu bidang linguistik yaitu sintaksis akan sangat mempengaruhi siswa dalam menulis. Bidang sintaksis mengarah pada kata yang menjadi objek terkecil dan kalimat yang menjadi objek terbesar. Sintaksis merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata, frase, kalimat, tata letak, dan pola kalimat. Dengan kata lain, jenis-jenis frase dan jenis kalimat dapat dipelajari dengan menggunakan sintaksis. Di samping itu, struktur kalimat yang menjadi dasar dalam pengembangan paragraf pun dapat dipelajari dalam bidang ini.

Sintaksis juga berhubungan dengan keterampilan produktif yaitu meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah mengarang. Menurut Widyamartaya via Musrifah (1999: 9), yang dimaksud mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 390), karangan dapat diartikan sebagai hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Sebuah karangan yang baik mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis dan menarik. Selain itu kalimat-kalimat yang digunakan pun harus baik, benar, dan sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Struktur kalimatnya pun dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ambiguitas dan kerancuan.

Tata cara menulis harus perlu diperhatikan oleh siswa. Apalagi, tulisan itu berupa karya ilmiah yang membutuhkan pilihan kata yang tepat dan logis. Tidak mudah hal ini dilakukan karena siswa harus benar-benar memperhatikan ejaan yang baku, penggunaan kata, frasa dan kalimat yang benar akan mudah menulis dengan benar jika ketentuan tersebut dapat terwujud dalam karangannya.

Namun, terlepas dari semua itu tetap dimungkinkan banyak kesalahan yang terjadi dalam tulisan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kata penghubung, dan struktur kalimat yang salah seperti tidak ada subjek dan penggunaan frasa serta kalimat yang salah. Kemungkinan-kemungkinan kesalahan tersebut tanpa disadari oleh siswa akan menimbulkan akibat yang cukup berarti, sehingga perlu adanya pembenahan kemampuan menulis siswa. Bagaimanapun juga tata cara menulis yang benar harus selalu diperhatikan oleh siswa agar mereka menjadi penulis yang tidak dianggap remeh. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang tidak akan terlupakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka akan semakin mencintai bahasa Indonesia dengan cara menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Sejauh pengamatan penulis, pengajaran struktur bahasa di SMP Negeri 2 Binjai masih menekankan teori dan masih terpisah-pisah dari pengajaran keterampilan khususnya menulis. Tugas mengarang yang merupakan salah satu keterampilan menulis diberikan sebagian besar hanya dijadikan sebagai tugas pokok sesuai dengan KD, dan penilaian hasil karangan masih terbatas secara keseluruhan (global). Untuk analisis struktur belum mendapatkan porsi yang banyak yang salah satunya adalah analisis kesalahan konstruksi sintaksis, yaitu menyelidiki dan membicarakan kesalahan penyusunan frase dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkaji tentang bagaimana penulisan teks tanggapan siswa yang berkaitan dengan penggunaan struktur sintaksisnya. Hal ini menarik untuk dibahas karena peneliti merasa bahwa sebagian besar tulisan siswa menyimpang dari kaidah penulisan yang benar berkaitan dengan bidang sintaksisnya. Di samping itu, hasil karangan siswa yang bermacam-macam memungkinkan bervariasinya pola kalimat yang digunakan. Penulis berharap dengan kajian seperti ini mampu membenahi tulisan-tulisan siswa berikutnya agar lebih baik dari segi sintaksisnya.

2. Tinjauan Pustaka

Dikutip oleh Rumilah (2021 : 2) dalam bukunya yang berjudul "Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia" frasa (frase) adalah sebuah kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak berpredikat. Adapun ciri-ciri frasa yaitu:

- a. Frasa terbentuk dari dua kata atau lebih yang berhubungan dan saling membentuk satu kesatuan
- b. Frasa tidak melampaui batas fungsi (SPOK)
- c. Frasa tidak memenuhi syarat sebagai klausa
- d. Frasa harus lebih kecil daripada klausa
- e. Frasa mempunyai inti utama yang disebut unsur utama dan unsur atributif.

Dikutip oleh Tarmini & Sulistyawati (2019 : 54) dalam bukunya yang berjudul "Sintaksis Bahasa Indonesia" kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang

disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam Kamus Linguistik (1993:92) disebutkan pengertian kalimat sebagai berikut.

- a. Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.
- b. Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.
- c. Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

Dikutip oleh Pohan & Suprayetno (2021 : 37) dalam bukunya yang berjudul "Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian untuk Pemula" klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek (Subj) dan predikat (Pred) dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982:208). Sejalan dengan pendapat Ramlan (1985:79) menyatakan bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P) baik disertai objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) maupun tidak. Karena berintikan predikat (P), klausa bersifat predikatif. Sebenarnya unsur inti klausa adalah S dan P, tetapi S sering dihilangkan, misalnya dalam kalimat majemuk sebagai akibat penggabungan klausa dan dalam kalimat jawaban. Sebagai unsur kalimat, klausa tidak selalu berdiri sendiri, tetapi berkombinasi dengan klausa lain dengan tataran, fungsi, dan kelas yang sama atau berbeda. Suatu kalimat dapat memiliki satu kalimat dan anak kalimat. Secara fungsional unsur inti klausa adalah subjek (S) dan predikat (P). Unsur lain seperti objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) boleh ada dalam klausa boleh juga tidak ada. Unsur fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa adalah predikat (P). Perbedaan kalimat dengan klausa dalam hal intonasi akhir atau tanda baca yang menjadi ciri kalimat sedangkan dalam klausa tidak ada. Kalimat maupun klausa merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henilia (2022) yang berjudul "Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia" diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, model penyampaian materi tata bahasa ada dua model, yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif digunakan pada materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan induktif digunakan pada materi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kedua, cakupan materi tata bahasa dalam BSE Bahasa Indonesia SMA terdiri dari materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi dibagi menjadi satu submateri, yaitu membedakan fonem bahasa Indonesia. Morfologi dibagi menjadi lima submateri, yaitu afiksasi, reduplikasi, proses pemajemukan, mengidentifikasi proses morfologis, serta kata dan penggunaannya. Sintaksis dibagi menjadi tiga submateri, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Semantik dibagi menjadi dua submateri, yaitu jenis-jenis semantik serta perubahan dan pergeseran makna. Ketiga, kesesuaian materi tata bahasa dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani, et.al., 2022), diperoleh bahwa masih ada beberapa kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada karangan siswa. Kesalahan tersebut mencakup empat aspek yaitu, pertama kalimat ambigu, kedua diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat, ketiga penggunaan kata mubadzir, dan keempat logika kalimat. Dari keempat kesalahan tersebut, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang masih memakai istilah-istilah yang tidak sesuai untuk menyampaikan makna yang mereka tulis. Hal ini

ditimbulkan lantaran kurangnya pemahaman siswa, terutama pada tataran sintaksis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada karangan siswa adalah kurangnya perhatian pada penggunaan tata bahasa dalam kalimat, kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, dan guru memberikan latihan dengan kurang memperhatikan saat menulis kalimat.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et. al., 2022), hasil penelitian kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang ada dua. Pertama, kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa sebesar 32,98% meliputi enam kesalahan, yaitu : penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kedua, kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat sebesar 67,02% meliputi tujuh kesalahan, yaitu : kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang tidak logis, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, urutan yang tidak paralel, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Syamsudin (2009: 175) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini masalah telah difokuskan pada satu kasus, yaitu mengenai kesalahan berbahasa Indonesia.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan berbagai kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks tanggapan siswa kelas IX-3 SMP Negeri 2 Binjai dengan menekankan analisis pada sintaksis. Data penelitian berupa kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks tanggapan siswa. Teknik pengambilan subjek penelitian dengan mengambil sample tulisan teks tanggapan siswa dan menganalisis kesalahan sintaksis yang ada pada tulisan tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Kesalahan Kata

Pada bagian ini akan dipaparkan data kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penulisan kata yang dianggap kurang tepat. Data berikut dapat dibuktikan adanya beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti:

- a. Kata "membuan" merupakan kata yang tidak memiliki makna, karena terdapat kesalahan dalam penulisan. Kata tersebut seharusnya ditulis menjadi "membuang".
- b. Kata "pada" penggunaan kata pada disini tidak menunjukkan tempat tetapi keadaan suatu hal sehingga menyebabkan ketidakbakuan jika diletakkan di dalam kalimat. Dapat digantikan dengan kata 'menjadi'.
- c. Kata "terdapat" kurang tepat digunakan dalam kalimat Ketika menu jukkan sutau kedaan yang tidak terlihat. Lebih baik diganti dengan kata "memiliki".
- d. Kata "supaya" merupakan kata penghubung yang biasa digunakan ketika berbicara. Namun, akan lebih baik jika diganti dengan kata "agar" Ketika menulis teks.
- e. Kata "mengurus" kurang tepat digunakan, sehingga dapat diperbaiki dengan kata "merawat".

- f. Kata "Didepan" seharusnya antara di dan depan terpisah. Contohnya "di depan".
- g. Kata "Sejuk" seharusnya pada huruf "S" tidak huruf kapital.
- h. Kata "Ruang BK" seharusnya diperbaiki dengan "ruang BK".
- i. Kata "Smp" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital yaitu SMP
- j. Kata "Negri" seharusnya ditulis "Negeri"
- k. Kata "enak" kurang tepat digunakan pada kalimat "kelas atas juga begitu enak".
- l. Kata enak seharusnya diganti dengan kata yang lebih tepat seperti "senang" ataupun "takjub".

Kesalahan Frasa

Pada bagian ini akan dipaparkan data kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penulisan frasa yang dianggap kurang tepat. Data berikut dapat dibuktikan adanya beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti:

- a. Pengulangan kata "toilet": Kata "toilet" diulang sebanyak dua kali dalam paragraf pertama. Hal ini dapat dihindari dengan menggunakan kata ganti atau frasa lain, seperti "tempat tersebut".
- b. Frasa "yang disediakan oleh pihak sekolah": Frasa ini tidak diperlukan karena sudah tersirat dalam kata "sekolah".
- c. Frasa "dimanfaatkan untuk tempat": Frasa ini tidak tepat karena kata "dimanfaatkan" memiliki makna yang berbeda dengan kata "digunakan". Kata "dimanfaatkan" lebih tepat digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan, sedangkan kata "digunakan" lebih tepat digunakan untuk kegiatan yang bersifat umum.
- d. Frasa "membuang air besar dan kecil": Frasa ini dapat diubah menjadi "membuang air" untuk lebih ringkas dan formal
- e. Frasa "Di sekolah memiliki 7 toilet": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "Sekolah memiliki 7 toilet".
- f. Frasa "Tetapi toilet disekolah tidak cukup bersih": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "Namun, toilet di sekolah tidak cukup bersih".
- g. Frasa "dikarenakan teman-teman disekolah saat menggunakan toilet sering membuang sampah sembarangan": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "karena teman-teman di sekolah sering membuang sampah sembarangan saat menggunakan toilet".
- h. Frasa "Di toilet Perempuan terdapat kerusakan yaitu": Frasa ini perlu dihilangkan kata "yaitu" yang kedua.
- i. Frasa "tidak adanya kunci yang terdapat di pintu": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "tidak ada kunci di pintu".
- j. Frasa "dinding pada rusak": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "dinding menjadi rusak".
- k. Frasa "dikawasan toilet": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "di sekitar toilet".
- l. Frasa "menjadi sempit dan kumuh": Frasa ini lebih tepat diubah menjadi "sehingga menjadi sempit dan kumuh".
- m. Frasa "Sarana dan Prasarana" ditulis dengan huruf kapital semua. Hal ini tidak tepat karena hanya kata "Sarana" yang merupakan kata benda abstrak.
- n. Frasa "cukup lengkap" terkesan berlebihan karena kalimat selanjutnya sudah menjelaskan secara spesifik tentang sarana dan prasarana yang tersedia.

- o. Frasa "walaupun tidak terlalu lebar" tidak tepat digunakan karena tidak memiliki hubungan langsung dengan frasa sebelumnya. Frasa "walaupun tidak terlalu lebar" dapat dihilangkan atau dipindahkan ke kalimat berikutnya.
- p. Frasa "tempat meletak tanamannya". Frasa ini kurang gramatis dan tidak jelas maksudnya. Seharusnya dapat di perbaiki menjadi "tanamannya tertata dengan rapi"
- q. Frasa "Awal masuk ke sekolah". Frasa ini kurang spesifik dan terkesan informal. Seharusnya dapat diperbaiki dengan frasa yang lebih spesifik dan formal, seperti "Saat memasuki gerbang sekolah".
- r. Frasa "terdapat kelas-kelas". Pengulangan kata "kelas" dan penggunaan tanda hubung (-) yang tidak tepat dapat di perbaiki dengan frasa yang lebih tepat, seperti "terdapat beberapa ruang kelas".
- s. Frasa "itu adalah kelas kami". Frasa ini terkesan informal dan tidak diperlukan. Frasa ini dapat dihilangkan.
- t. Frasa "yang memiliki pintu yang tidak sempurna lagi". Frasa ini terkesan bertele-tele dan kurang jelas sehingga dapat di perbaiki dengan frasa yang lebih tepat, seperti "memiliki pintu yang rusak" atau "kondisi pintunya tidak lagi baik".
- u. Frasa "bisa dikatakan pintu kayunya bolong". Frasa ini terkesan informal dan kurang tepat sehingga dapat di perbaiki dengan frasa yang lebih tepat, seperti "pintu kayunya berlubang".
- v. Frasa "tidak langsung terkena sinar matahari". Frasa ini terkesan redundant dengan frasa "sejuk". Frasa ini dapat dihilangkan.

Kesalahan Klausa

Pada bagian ini akan dipaparkan data kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penulisan klausa yang dianggap kurang tepat. Data berikut dapat dibuktikan adanya beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti:

- a. "Toilet di sekolah yang disediakan oleh pihak sekolah yang dimanfaatkan untuk tempat membuang air besar dan kecil atau keperluan lainnya." (Subjek yang tepat: Toilet di sekolah)
- b. "Di toilet Perempuan terdapat kerusakan yaitu yaitu tidak adanya kunci yang gerdapat di pintu." (Subjek yang tepat: Kerusakan)
- c. "Banyak tanaman terbelah dikawasan toilet menjadi sempit dan kumuh." (Subjek yang tepat: Tanaman)
- d. "Di toilet laki-laki terdapat bau yang tidak sedap." (Subjek yang tepat: Toilet laki-laki)
- e. "Pintu kamar sudah tidak ada hanya sisa satu pintu." (Subjek yang tepat: Pintu kamar)
- f. "Banyak puntung rokok dilantai toiletnya." (Subjek yang tepat: Puntung rokok)
- g. "Asbes di toilet berlubang-berlubang." (Subjek yang tepat: Asbes)
- h. "Terdapat siswa saat membuang air besar atau kecil tidak menyiram dengan air." (Subjek yang tepat: Siswa)
- i. "Tidak memiliki lampu." (Subjek yang tepat: Toilet)
- j. "Ember-ember juga berpecahan dan juga toilet bisa menjadi tempat berkelahnya para siswa." (Subjek yang tepat: Ember)
- k. "Di toilet Perempuan terdapat kerusakan" (Kata kerja yang tepat: terdapat)
- l. "Tetapi toilet disekolah tidak cukup bersih untuk digunakan" (Kata "disekolah" tidak padu dengan kata "toilet")

- m. Klausa "Kami ingin menyampaikan tanggapan kami".Klausa ini terkesan informal dan kurang tepat dalam penulisan formal sehingga dapat di perbaiki dengan klausa yang lebih formal, seperti "Kami ingin menyampaikan tanggapan kami mengenai kondisi lingkungan sekolah".
- n. Subjek pada klausa "Lingkungan Sekolah Smp N 2 Binjai juga sudah termasuk lumayan bersih dan rapi "terasa terlalu panjang dan kurang fokus. Predikat pada "sudah termasuk lumayan bersih dan rapi" terkesan bertele-tele.
- o. Predikat pada klausa keempat " kelas kami yang memiliki pintu yang tidak sempurna lagi" terkesan bertele-tele.
- p. Pada klausa "Lingkungan sekolah dibagian kanan depan sekolah yaitu letaknya di dekat pagar sekolah" kurang tepat karena Kata "sekolah" diulang dua kali, frasa "dibagian kanan depan sekolah" kurang jelas dan bertele-tele. Klausa tersebut dapat di perbaiki seperti "Lingkungan sekolah di dekat pagar, tepatnya di bagian kanan depan, memiliki taman yang cukup baik dan teratur".
- q. Pada kalusa "Taman kecil yang letaknya di daerah Perkantoran guru sangat tersusun rapi dengan tanaman yang indah dan bertumbuh dengan subur" terdapat predikat "sangat tersusun rapi dengan tanaman yang indah dan bertumbuh dengan subur" yang bertele-tele.
- r. "Kelas atas juga begitu enak bisa melihat pengendara..." Klausa ini memiliki subjek yang tidak jelas. Subjek "kelas atas" tidak terhubung dengan klausa "bisa melihat pengendara." Seharusnya subjek pada klausa ini adalah siswa. Misalnya, "dari kelas atas, siswa begitu takjub melihat banyak pengendara..."
- s. "dan itu membuat kamar mandi wanita menjadi bau dan kadang tersumbat": Klausa ini tidak memiliki subjek. Subjek yang tepat adalah "sampah pembalut".

Kesalahan Kalimat

Pada bagian ini akan dipaparkan data kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penulisan kalimat yang dianggap kurang tepat. Data berikut dapat dibuktikan adanya beberapa kesalahan yang dilakukan, seperti:

- a. Pada kalimat "Kami adalah siswa kelas IX-3 di SMP N 2 Binjai." Kurang tepat sehingga dapat di perbaiki dengan kalimat "Kamasiswa kelas IX-3 di SMP N 2 Binjai, ingin menyampaikan tanggapan kami mengenai kondisi lingkungan sekolah."
- b. Pada kalimat "Sarana dan Prasarana yang tersedia cukup lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, Bk, dan lapangan upacara yang bersih, walaupun tidak terlalu lebar." Dapat diperbaiki dengan "Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, ruang BK, dan lapangan upacara yang bersih. Namun, lapangan upacara tersebut tidak terlalu lebar." Menjadi dua kalimat agar menjadi kalimat yang tepat.
- c. Pada kalimat "Lingkungan Sekolah Smp N 2 Binjai, juga sudah termasuk lumayan bersih dan rapi tempat meletak tanamannya." Seharusnya di perbaiki dengan kalimat "Lingkungan Sekolah SMP N 2 Binjai juga sudah termasuk lumayan bersih dan rapi, termasuk tempat meletak tanamannya."
- d. Pada kalimat "Awal masuk ke sekolah terdapat kelas - kelas, yaitu Kelas IX.1, IX.2, IX.3 di bagian Kelas IX.3 itu adalah kelas kami yang memiliki pintu yang tidak sempurna lagi, bisa dikatakan pintu kayunya bolong yang tidak diketahui siapa pelakunya yang menjebolkan pintu tersebut." Sangat bertele-tele dan intonasi final atau tanda baca tidak tepat pada kalimat tersebut.

Seharusnya di perbaiki dengan kalimat “Awal memasuki sekolah, kita disuguhkan dengan deretan kelas, yaitu Kelas IX.1, IX.2, dan IX.3. Di bagian Kelas IX.3, terdapat kelas kami. Pintu kelas kami sudah tidak sempurna lagi, terdapat lubang di kayu pintunya dan tidak tahu siapa pelaku yang merusak pintu tersebut.”

- e. Pada kalimat “Menurut kami, kelas IX.3 sudah termasuk kelas yang lingkungannya sudah amat terjaga oleh para siswa kelas IX.3. Mungkin kelas lain juga tidak kalah hebat dalam menjaga lingkungan kelas mereka.” Dapat diringkas lagi agar kalimat tersebut menjadi lebih efektif yaitu dengan menggunakan kalimat “Kelas IX.3 termasuk kelas dengan lingkungan yang amat terjaga oleh para siswanya. Kemungkinan, kelas lain juga tak kalah hebat dalam menjaga lingkungan kelas mereka.”
- f. Pada kalimat “Lingkungan sekolah dibagian kanan depan sekolah yaitu letaknya di dekat pagar sekolah, memiliki lingkungan yang cukup baik dan teratur dengan posisi letak bunga yang indah dan cantik.” Terkesan berbelit-belit dan susah untuk dipahami sehingga dapat di perbaiki dengan kalimat “Lingkungan sekolah di kanan depan, dekat pagar, memiliki taman yang cukup baik dan teratur dengan bunga-bunga indah.”
- g. Pada awal kalimat “dibagian kiri gerbang juga memiliki berbagai tanaman yang indah dan mestinya teratur.” Seharusnya diawali dengan huruf kapital.
- h. Pada kalimat “Taman kecil yang letaknya di daerah Perkantoran guru sangat tersusun rapi dengan tanaman yang indah dan bertumbuh dengan subur, di bagian pertengahan jalan menuju ruang koperasi ada bunga tersusun rapi tetapi sangat tidak diurus Oleh Pembersih Sekolah.” Kurang efektif, seharusnya di perbaiki dengan kalimat “Taman kecil di area Perkantoran Guru tertata rapi dengan tanaman indah dan subur. Di tengah jalan menuju ruang koperasi, ada bunga yang tertata rapi namun tidak terawat oleh petugas kebersihan.”
- i. Pada kalimat “Sehingga dia terlihat layu dan tanah yang kering akibat tidak ada yang menyiram dan mengurus.” Seharusnya digabung dengan kalimat sebelumnya agar menjadi satu kalimat yang efektif.
- j. Pada kalimat “Didepan kelas kami terdapat ruang BK, ruang Bk merupakan tempat untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.” Terkesan pemborosan kata sehingga dapat di perbaiki dengan ringkas seperti “Di depan kelas kami ada ruang BK, tempat untuk menangani siswa yang bermasalah.”
- k. Pada kalimat “Ruang bimbingan konseling (BK) memiliki tempat yang Sejuk karena dilengkapi AC di dalamnya, bagian teras Ruang Bk tidak langsung terkena sinar matahari.” Dapat di perbaiki dengan kalimat yang lebih ringkas agar menjadi kalimat yang efektif seperti “Ruang BK terasa sejuk karena AC dan terasnya yang teduh.”
- l. “Kelas atas juga begitu enak bisa melihat pengendara yang sedang bermotor di jalanan dan dedaunan-dedaunan yang goyang saat angin bertiup, udara yang sejuk, dan kebersihan kelas yang terjaga, namun tong yang berisi sampah tidak pernah kosong, tong selalu dipenuhi sampah-sampah tumpah berjatuhan.” Kalimat ini terlalu panjang, seharusnya dipecah menjadi beberapa kalimat.
- m. “Namun tong yang berisi sampah tidak pernah kosong, tong selalu dipenuhi sampah-sampah tumpah berjatuhan.” Kalimat ini terlalu berlebihan. Kalimat

ini dapat dipersingkat menjadi: “namun, tong sampah di ruangan kelas atas selalu dipenuhi dengan sampah hingga berjatuhan.”

- n. “Lingkungan di toilet sangat buruk. Karena banyaknya sampah yang berserakan terutama sampah pembalut dan itu membuat kamar mandi wanita menjadi bau dan kadang tersumbat”. Kalimat ini seharusnya ditulis menjadi satu kalimat dan menggunakan konjungsi yang benar. Misalnya, lingkungan di toilet sangat buruk karena banyaknya sampah yang berserakan terutama sampah pembalut sehingga membuat kamar mandi wanita menjadi bau dan kadang tersumbat.
- o. “Terkadang, ada juga seseorang yang membuang air besar dan tidak di siram, dan itu membuat tidak nyaman”. Terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat ini. Penggunaan konjungsi yang benar untuk kalimat ini yaitu, “terkadang, ada juga siswa yang membuang air besar dan tidak menyiramnya sehingga membuat tidak nyaman.
- p. “Jadi kelebihan dan kekurangan lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Binjai.” Kata “jadi” seharusnya diubah menjadi kata “terdapat” dan kata “lingkungan” seharusnya didahului kata depan “di”
- q. “Kekurangannya lingkungan SMP Negeri 2 Binjai yaitu lahan yang sempit, saluran irigasi yang kecil, dan banyak sampah-sampah yg menumpuk dan bau di kantin belakang serta satpam yang tidak terlalu bertanggung jawab atas tugasnya.” Kalimat ini terkesan panjang dan memiliki konjungsi yang tidak tepat sehingga sulit dipahami. Untuk itu kalimat ini perlu dibagi menjadi 2 kalimat dan mengubah konjungsi “dan” menjadi “serta”. (1) Kekurangan dari lingkungan SMP Negeri 2 Binjai yaitu lahan yang sempit, saluran irigasi yang kecil, dan banyak sampah-sampah yang menumpuk serta bau di kantin belakang. (2) Satpamnya pun tidak bertanggung jawab atas tugasnya.
- r. “Saran kami siswa SMP Negeri 2 Binjai”. Seharusnya kalimat ini diberi konjungsi “sebagai”.
- s. Kalimat terakhir tidak memiliki hubungan langsung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat ini lebih baik dipisah menjadi 2 kalimat. (1) Saran kami sebagai siswa SMP Negeri 2 Binjai adalah kami harap lingkungan sekolah ini dapat diperluas lagi dan sampah-sampah tidak lagi menumpuk karena jika sampah masih menumpuk dapat menimbulkan bau tidak sedap. (2) Diharapkan agar satpam selalu berada di pos dan bertanggung jawab dalam tugasnya.

5. Simpulan

Sintaksis merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata, frasa, kalimat, tata letak, dan pola kalimat. Dengan kata lain, jenis-jenis frasa dan jenis kalimat dapat dipelajari dengan menggunakan sintaksis. Di samping itu, struktur kalimat yang menjadi dasar dalam pengembangan paragraf pun dapat dipelajari dalam bidang ini. Dengan bantuan bidang tersebut, siswa dapat membuat tulisan dengan jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kesalahan konstruksi sintaksis yang berupa kesalahan konstruksi frase, kata, klausa dan kalimat disebabkan oleh penguasaan gramatikal yang masih rendah dan interferensi bahasa. Kesalahan secara gramatikal disebabkan oleh penggunaan konstruksi frasa, kata, klausa dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Interferensi bahasa disebabkan oleh kemampuan bahasa siswayang dipengaruhi oleh bahasa lain.

Daftar Referensi

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprilia, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri. *BASA Journal of Language & Literature*, 2(1), 8-14.
- Aqsati, F. A. (2017). Analisis Materi Tata Bahasa pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(2), 197-214.
- Ariyadi, A. D. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid - 19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15- 20
- Dr. Supriyadi, M. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UNG Press.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Analisis Kesalahan Berbahasa*, 218 - 224.
- Pohan, J.E., & Suprayetno, E. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian Untuk Pemula*. Malang : CV. Literasi Media Abadi.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya : CV REVKA PRIMA MEDIA.
- Sari, R., & Fitriani, Y. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76-85.
- Tambunan, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *DE_ JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 540 - 549.
- Tarmini, W. & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : UHAMKA Press.
- Wulan, W. (2013). Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 SLEMAN. *Jurnal Pendidikan*, 9– 35.